BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 SAK ETAP

2.1.1.1 Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP dibutuhkan bagi pengguna entitas dalam menyusun laporan keuangan. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai SAK ETAP.

Menurut Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:10) menjelaskan bahwa :

> "SAK ETAP adalah standar akuntansi untuk entitas yang memiliki skala kecil hingga menengah, misalnya UKM (tidak memiliki akuntabilitas publik)".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013:1), menyatakan bahwa :

> "SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal".

Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SAK ETAP adalah suatu standar yang dibuat bagi pelaku UMKM untuk membuat suatu laporan keuangan yang memiliki tujuan umum bagi pengguna eksternal.

2.1.1.6 Indikator SAK ETAP

Indikator SAK ETAP dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari SAK ETAP (2012) adalah sebagai berikut:

1. Standar entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

   Standar entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan maksudnya adalah entitas yang tidak mengajukan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Selain itu maksud dari tidak signifikan adalah entitas tidak menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang adan dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eskternal

   Laporan keuangan diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, maksud pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sisem informasi akuntansi mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan menyediakan informasi bagi pengguna yang dibutuhkan menjalankan perintah mereka.

Menurut Azhar Susanto (2013:72), menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Sedangkan menurut Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah dan Novita Puspasari (2015:10) bahwa:

> "Sistem infromasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan infrastruktur teknologi infomasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan".

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismaji (2015:4) adalah sebagai berikut :

> "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis".

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hapwood dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi".

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan dalam proses transaksi keuangan yang menghasilkan suatu informasi bermanfaat.

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:207) komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

   Dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi diperlukan data-data pendukung, apabila tidak ada data maka sistem informasi akuntansi tidak dapat berjalan.

2. Pencatatan

   Segala peristiwa akuntansi yang terjadi dicatat dengan benar kedalam sistem.

3. Menyimpan Data

   Data yang sudah dukumpulkan dan sudah dicatat dikumpulkan menjadi *database*. *Database* adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, hurup-hurup atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi. Data yang dimaksud adalah mengenai organisasi dan aktivitas bisnis.

4. Mengolah Data

   Data yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk menhghasilkan infromasi bagi pengambil keputusan.

5. Orang

   Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem

informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas diatas secara garis besar dapat dikelompokan kedalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik Sitem Informasi

   Sistem informasi apapun yang ada disuatu organisasi, baik itu besar atau pun kecil pasti ada yang memilikinya. Pemiliknya bisa satu orang atau lebih yang kesemuanya berasal dari manajemen organisasi itu sendiri. Mereka biasanya disamping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai Sistem Informasi

   Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orangorang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan :

   - Masalah yang harus dipecahkan
   - Kesempatan yang harus ambil
   - Kebutuhan yang harus di penuhi
   - Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form input maupun outputnya.

6. Prosedur

   Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulangulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

7. Perangkat Lunak

   Perangkat lunak adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi :

   a. Sistem operasi (*Operating System*)

      Operating system (Sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer

   b. *Interpreter*

      Interpreter merupakan software yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah.

c. *Compiller* (Kompiler)

Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file

8. Infrastruktur teknologi informasi

Infrastruktur teknologi informasi meliputi *hardware, hardware* merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Hardware disini difokuskan pada teknologi informasi. Hardware memiliki 4 bagian yaitu:

a. *Input*

Peralatan *input* merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer.

b. Pengolah utama dan memori

Pengolah utama dalam hardaware yaitu CPU. Sedangkan memori memiliki pengertian yaitu tempat penyimpanan data, pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu memori utama dan memori kedua atau tambahan.

c. *Output*

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengelurkan informasi hasil pengolahan data.

d. Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan data dari satu lokasi ke lokasi.

9. Pengendalian Internal

Sistem informasi akuntnasi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Pengertian kualitas laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah:

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Menurut Fahmi dalam Sri Nurul Fajri (2013:4) mengemukakan kualitas laporan keuangan adalah :

> "Kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaki yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang disusun secara setruktur serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari SAK ETAP (2012:2) adalah sebagai berikut:

1. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi kualitas revan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2. Keandalan

   Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi harus memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi suatu keputusan atau kebijakan, untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

   Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan pisisi keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan

secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk etitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

4. Dapat Dipahami

   Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapa dipahami tetapi tidak sesuai dengan omformasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi terseut terlalu sulit untuk dipaami oleh pengguna tertentu.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Implementasi SAK ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani (2014:34) mengenai SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> "Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan berkualitas, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha".

Juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful Almujab dan Setyo Budiutomo (2017) menemukan bahwa:

> "Hasil pengolahan regresi linear sederhana mengenai pengaruh akuntansi berbasis ETAP terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa akuntansi berbasis ETAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan".

Maka dapat dapat dikatakan bahwa implementasi SAK ETAP berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam buku Azhar Susanto (2008:20) AAA(*American Accounting Association*) menyatakan bahwa:

> "Akuntansi sebagai sistem informasi. Seperti halnya sistem informasi, sistem informasi akuntansi berkembang karena berkembangnya konsep sistem dan teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi penekannya kepada informasi berkualitas".

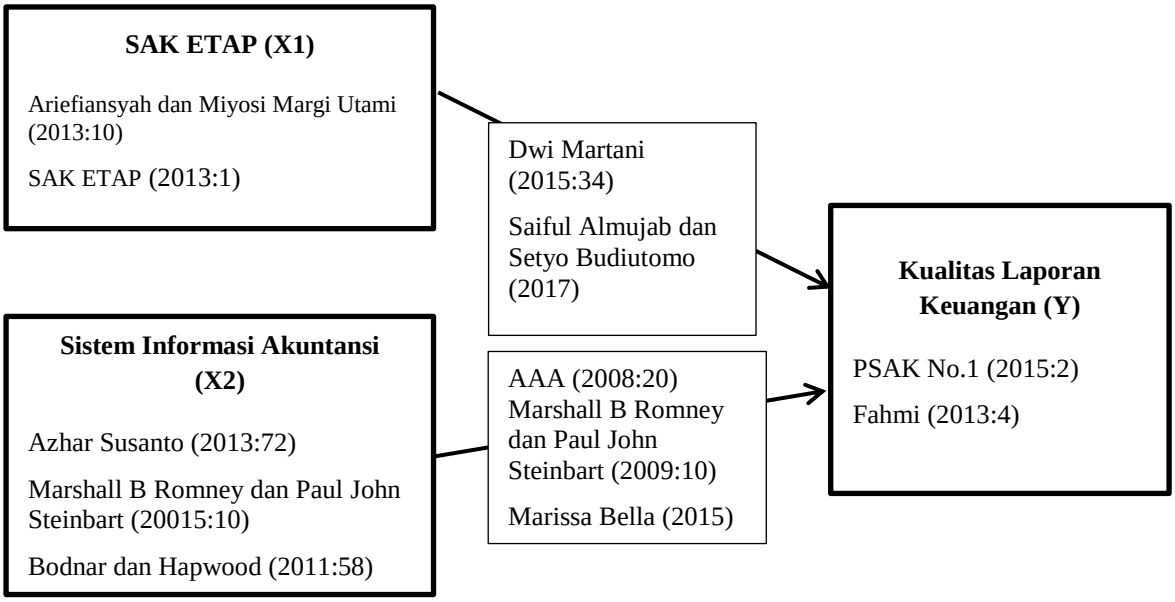
Menurut Romney & Steinbart (2009:10) menyatakan bahwa:

> "Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan".

Juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marrisa Bella (2015) mengatakan bahwa:

> "Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi".

Berdasarkan pengaruh dari penelitian ini maka paradigma yang dihasilkan adalah :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesa Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 96) menjelaskan bahwa :

> "Perumusuan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis mencoba merumuskan ke dalam hipotesis di bawah ini :

H_1 =SAK ETAP berpengaruh Siginifikan Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_2 = Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan